

Metode Studi Akidah dan Akhlak

Andre Nova Frarera, Mariyati, Sri Rahmayani Manalu, Ali Imran Sinaga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

andre0331224003@uinsu.ac.id, mariyati0331224038@uinsu.ac.id,

rahmayani0331224035@uinsu.ac.id, aliimransinaga@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Islam has a very broad scope of study, among which the most important is the understanding of the creed and its implementation on moral development from it. This paper aims to analyze the methods in the study of faith and morality within the scope of Islam. Development of writing materials using the literature study method from related reference sources in order to enrich the body of knowledge on the study of faith and morality along with the method of approach. Based on this study, it was found that in understanding the study of aqeedah and morals, the steps in choosing a method and the accuracy of its use are determining factors for success in deepening the study of Islamic aqeedah and morals.

Keywords: *study; method; creed; morals*

ABSTRAK

Islam memiliki lingkup kajian yang sangat luas, diantara yang paling utama merupakan pemahaman akidah dan implementasinya pada keterlahiran akhlak darinya, untuk dapat memperoleh pengetahuan hal ini dengan sebenarnya harus diketahui metode yang tepat untuk memperolehnya. Tulisan ini bertujuan menganalisa metode dalam pengkajian studi akidah dan akhlak di dalam ruang lingkup Agama Islam. Pengembangan materi tulisan dengan menggunakan metode studi pustaka dari sumber-sumber referensi terkait guna memperkaya khazanah keilmuan tentang studi akidah dan akhlak beserta dengan metode pendekatannya. Berdasarkan kajian ini, ditemukan bahwa dalam memahami studi akidah akhlak langkah pemilihan metode serta ketepatan penggunaannya menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pendalaman kajian akidah dan akhlak Islam.

Kata Kunci: studi; metode; akidah; akhlak

PENDAHULUAN

Kajian Islam mencakup bermacam-macam materi agama dan fenomena kehidupan spiritual. Seiring dengan waktu yang berlalu dan perubahan yang terjadi di dunia, yang mengalami perkembangan, kesempatan untuk mempelajari Studi Islam ditawarkan melalui berbagai macam medium. Adapun terkait dengan pemahaman dalam mempelajari Studi Islam, agama tersebut memberikan kesempatan yang luas kepada manusia untuk menggunakan kemampuan

berpikrinya secara optimal guna memahaminya.¹ Dalam mempelajari Studi Islam, agama Islam memberikan kesempatan yang besar kepada manusia untuk menggunakan kemampuan berpikrinya secara maksimal, yang berarti bahwa Islam mendorong manusia untuk mempelajari agama secara kritis dan ilmiah, tanpa mengabaikan akal dan rasio. Dengan demikian, Studi Islam tidak terbatas pada metode-metode tradisional seperti menghafal teks-teks suci atau mematuhi otoritas agama, namun juga mencakup penggunaan metode-metode akademik modern dalam memahami dan mengembangkan pemahaman tentang Islam.

Dalam kajian Islam, ada dua kelompok materi pendidikan yaitu akidah dan akhlak. Materi akidah membahas tentang keyakinan atas keesaan Allah dalam tiga aspek, yaitu *rububiyah*, *uluhiyah*, dan *mulkiyah*, serta pentingnya menghindari sikap syirik dalam ibadah. Hal ini dicapai dengan menggunakan cara ataupun metode analisis yang mengarah kepada fenomena alam dan juga perilaku dari sosial masyarakat. Sedangkan, materi akhlak membahas tentang dimensi-dimensi akhlak. Pentingnya memiliki parameter yang jelas dan terukur dalam meningkatkan kualitas akhlak serta memerlukan figur-model yang utuh sebagai contoh yang baik.²

Dalam perjalanan memahami dan mendalami seseorang memerlukan suatu cara pendekatan yang membuatnya dapat semakin dekat dengan studi pembahasannya (akidah dan akhlak). Metodologi dan metode adalah dua hal yang berbeda. Metode merupakan suatu jalur atau tata cara yang dipakai untuk melaksanakan penyelidikan filsafat.³ Dalam bahasa Yunani, istilah "metodologi" berasal dari dua kata, yaitu *methodos* yang dapat diartikan sebagai cara maupun kiat dan juga seluk-beluk untuk bisa menyelesaikan suatu masalah, dan *logos* yang merujuk pada ilmu pengetahuan, rumbia, dan wawasan. Oleh karena itu,

¹ Anita Puji Astutik, *Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider / Outsider* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018), h. 1.

² M. Agus Kurniawan, *Metodologi Studi Islam* (Lampung: Agus Salim Press, 2022), h. 84.

³ Zuhri, *Studi Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: FA Press, 2016), h. 159.

metodologi adalah sebuah disiplin ilmu yang membahas tentang metode dan cara untuk melakukan penelitian atau kajian dalam suatu bidang pengetahuan tertentu.⁴

Metode dalam kajian studi memiliki berperan yang sangat penting dalam memudahkan pemahaman dan analisis terhadap suatu topik atau masalah yang ingin diteliti, karena ia mampu mengarahkan peneliti dalam menentukan objek dan masalah penelitian dengan lebih tepat dan sistematis, lalu kemudian memberikan kerangka kerja yang jelas dalam melaksanakan penelitian studi akidah dan akhlak peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu menggunakan pendekatan data bacaan berdasarkan penelitian kepustakaan. Berdasarkan objek yang diteliti mengenai kebenaran dari dua perspektif maka metode ini dapat dipergunakan. Buku dan artikel yang sesuai dengan artikel ini berfungsi sebagai sumber perpustakaan, dimana ditampilkan dalam penelitian ini sumber primer penelitian meliputi lima buku dan jurnal artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Akidah dan Akhlak

Aqidah ialah merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Arab, yakni disebut dengan عقيدة. Ini diperoleh dari asal akar kata عقيد. Dimana bila secara harfiahnya bisa diartikan menjadi: ikatan, simpul, buhul dan transaksi. Dalam pengertian yang sama, akidah adalah kesimpulan keyakinan yang mengikat, yang tumbuh dalam kekuatan jiwa seorang manusia dan tidak pula dicampur dengan keraguan atau prasangka, dan mempengaruhi sikap dan tindakan dari seorang individu manusia yang bersangkutan itu sendiri. Dasar dari suatu keyakinan yang mengikat ini tidak hanya satu faktor, tetapi terdiri dari berbagai faktor seperti wahyu, pengalaman hidup, refleksi dan pemikiran, serta nilai-nilai yang

⁴ Jamali Sahrodi, *Metodologi Studi Islam Menelusuri Jejak Historis Kajian Islam Ala Sarjana Orientalis* (Cirebon: Pangger, 2008), h. 36.

berkembang dan dipeluk oleh seseorang. Mencerminkan definisi akidah sebagai sub-sistem dari sistem ajaran Islam. Akidah dalam Alquran disebut iman. Iman secara bahasa berasal dari kata *amana – yu'manu – imanan* memiliki arti percaya.⁵

Definisi disiplin ilmu Akidah biasanya merujuk pada studi tentang prinsip-prinsip keyakinan agama dengan menggunakan bukti-bukti yang meyakinkan. Namun, iman tidak hanya sebatas keyakinan, tetapi juga merupakan dorongan yang mendorong seorang Muslim untuk berperilaku sesuai dengan keyakinannya.

Dalam dunia akidah, itu dapat dipahami bahwa Islam memiliki karakteristik yang jelas yaitu akidahnya memiliki sifat yang murni baik dalam isi ataupun dalam prosesnya. Muslim meyakini dan mengakui bahwa hanya Allah yang harus disembah sebagai Tuhan. Satu-satunya keyakinan tidak boleh dipindahkan ke orang lain karena itu dapat menyebabkan syirik dan mempengaruhi sesuatu yang dimiliki manusia itu, yakni motivasi dalam hal kerja yang tidak sepenuh dirinya didasarkan pada panggilan Allah. Keyakinan haruslah ia langsung dan tidak pula melalui perantara dari suatu apapun.⁶ Akidah demikianlah yang akan melahirkan bentuk dalam jiwa manusia dan menimbulkan pengabdian hanya pada Allah, yang selanjutnya berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan lainnya yang menggantikan posisi Tuhan.

Materi Akidah berfungsi untuk meningkatkan pemahaman mengenai Tauhid Rubbubiyah, Mulkiyah, dan Uluhiyah, serta juga membantu menghilangkan sikap syirik beserta akar-akarnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap fenomena alam dan perilaku sosial masyarakat.⁷ Oleh karena itu, Akidah mencakup berbagai topik terkait kepercayaan, bukan hanya gagasan tentang sistem teologis. Akidah adalah seperangkat nilai yang dianggap benar, dengan tauhid, atau teologi, sebagai kekuatan utamanya.

Akhlak berakar dari kata *khaliq* yang mana ia berasal dari suatu kata yaitu *khalaqa*. Pengertian ini menjelaskan bahwasanya akhlak memiliki peranan yaitu

⁵ Marwan Nurhasanah Bakhtiar, *Metodologi Studi Islam* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 53.

⁶ Umi Hani, *Pengantar Studi Islam* (Banjarmasin: UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 2022), h. 5.

⁷ Kurniawan, *Metodologi Studi Islam*, h. 84.

sebagai penghubung di dalam suatu aktivitas komunikasi dua arah antara *Khaliq* sebagai pencipta dan manusia sebagai makhluk ciptaannya, yang disebut juga sebagai *hablum minallah*. Dari hubungan vertikal ini, terbentuklah hubungan horizontal antara individu, yaitu *hablum minannas*. Beberapa ahli memberikan definisi akhlak, salah satunya adalah Ibn Maskawaih yang mengungkapkan akhlak merupakan kondisi dari suatu jiwa individu manusia yang mendorongnya bertindak tanpa memerlukan pemikiran sebelumnya. Adalah seorang Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwasanya akhlak ialah merupakan suatu karakteristik yang sudah melekat dalam jiwa seseorang, sehingga perbuatan-perbuatan dapat muncul dengan mudah tanpa memerlukan untuk melakukan aktivitas berpikir dahulu. Sebagai tambahan, Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak adalah kehendak yang dilatih sehingga perbuatan itu dapat dilakukan dengan mudah setelah dilakukan berulang-ulang. Dengan demikian, kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang dapat dilatih dan dipraktikkan untuk meningkatkan kualitas perbuatan seseorang.⁸

Definisi akhlak dari ulama di atas telah menunjukkan bahwasanya akhlak adalah merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan dapat dilatih dan diperbaiki melalui latihan yang berulang-ulang. Dengan cara ini, seseorang dapat meningkatkan kualitas perbuatan dan memperkuat hubungan dengan Tuhan dan manusia.

Keindahan dalam perangai akhlak yang langsung tersumber melalui wahyu sangatlah sempurna, yaitu dengan dinyatakannya Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan. Nabi Muhammad Saw. menggarisbawahi bahwa tujuannya diantaranya ialah untuk memperbaiki akhlak serta moral dari manusia yang telah rusak, menegaskan bahwa manusia sebelumnya yang hidup pada masa Rasulullah juga memiliki moral yang baik, hanya saja sudah dirusak lewat adat ataupun sebuah kebiasaan hingga pada tradisi dari kaum jahiliyah sebab mereka tidak memperoleh suatu petunjuk dari wahyu Allah Swt. Kedatangan Nabi Muhammad

⁸ Nurhasanah Bakhtiar, *Metodologi Studi Islam*, h. 84.

bisa diibaratkan sebagai bulan purnama atau matahari yang bersinar terang dan penuh cahaya.⁹

Pembelajaran Akhlak bertujuan untuk mencapai pemahaman tentang berbagai aspek akhlak. Parameter yang terlihat dengan jelas, terukur, dan juga terdeteksi serta pembiayaan dan figur-model menjadi penting dalam pembelajaran ini.¹⁰ Jika seseorang memiliki kepercayaan yang benar dan kuat, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk konsisten dalam mematuhi ajaran agama. Hal ini kemudian akan membentuk perilaku atau akhlak yang baik, yang lahir dari kombinasi antara keyakinan atau aqidah yang benar dan pelaksanaan syari'ah

Aqidah dalam Islam mencakup tiga aspek. Pertama, keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang harus disembah. Kedua, pengucapan dua kalimat syahadat yang menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Dan ketiga, perbuatan nyata yang mengindikasikan iman yang dianut, sehingga orang yang beriman akan mempertahankan keyakinannya dengan seluruh hati, ucapan, dan tindakan yang sejalan dengan kehendak Allah swt.¹¹ Sehingga antara iman dan perbuatan disini dapat dipahami memiliki sinkronisasi dan saling terhubung satu sama lainnya.

2. Sumber-sumber Akidah dan Akhlak

Hal yang harus diyakini dalam Islam didasarkan pada: Alquran dan Sunnah. Informasi penting yang harus dipahami hanya dapat diperoleh melalui sumber-sumber ini. Alquran memberikan pemahaman yang lengkap untuk manusia tentang segala aspek kehidupan. Sementara itu, akal fikiran tidak termasuk dalam sumber akidah, hanya digunakan untuk memahami teks yang ada dalam sumber-sumber tersebut dan untuk membuktikan kebenaran secara ilmiah yang dijelaskan oleh Alquran dan Sunnah (jika diperlukan).¹² Namun, manusia harus menyadari bahwa kemampuan akal mereka sangat terbatas, sehingga tidak semua hal dapat dipahami sepenuhnya dengan akal manusia.

⁹ Ibid., h. 85.

¹⁰ Kurniawan, *Metodologi Studi Islam*, h. 84.

¹¹ Ahmad Nawawi, *Pengantar Studi Islam (Perspektif Metodologi)* (Depok: Azzagafika, 2015), h. 85.

¹² Muhammad Rusmin Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, *Aqidah Akhlak* (Watampone: CV Syahadah Creative Media, 2018), h. 4-5.

Sumber dari pembelajaran akan suatu akhlak yang dibawa oleh Rasulullah tiada lain ialah merupakan Alquran. Dalam suatu kisah bahwasanya disebutkan saat ketika Aisyah, isteri Rasulullah, ditanya tentang ihwal akhlak Rasulullah dia menjawab, akhlak dia (Rasulullah itu) adalah Alquran.¹³ Dengan demikian, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Alquran dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku yang baik dan menjalani kehidupan dengan penuh kebaikan, dengan mengikuti contoh Rasulullah sebagai perwujudan dari nilai-nilai tersebut.

Pada umumnya, dalam Islam, perilaku etis atau akhlak dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu tingkah laku terpuji (al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah) dan tingkah laku tercela (al-akhlaq al-madzmumah/qabihah). Kategori pertama meliputi tindakan yang harus kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kategori kedua adalah tindakan yang patut dihindari agar tidak terjerumus pada perilaku buruk dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks yang lebih luas, akhlak Islam dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Creator (Allah Swt.) dan akhlak terhadap seluruh ciptaan-Nya (selain Allah). Bagian akhlak terhadap ciptaan-Nya juga dapat diuraikan lebih lanjut sebagai akhlak terhadap sesama manusia, hewan dan tumbuhan, serta benda mati.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa akhlak dalam Islam sangat penting dan harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama makhluk.

3. Ruang Lingkup Akidah dan Akhlak

Dalam kajian akidah, ada enam rukun iman yang menjadi fokus utama, dimulai dari keimanan kepada Allah yang merupakan yang pertama, keimanan kepada makhluk Allah yaitu malaikat dan juga makhluk yang gaib lainnya seperti halnya jin, iblis dan setan yang menjadi yang kedua, kemudian diikuti dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah yang menjadi yang ketiga, setelah itu keimanan kepada nabi dan rasul Allah yang menjadi yang keempat, keimanan

¹³ Nurhasanah Bakhtiar, *Metodologi Studi Islam*, h. 86.

¹⁴ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, *Aqidah Akhlak*, h. 110.

kepada Hari Akhir yang menjadi yang kelima, dan yang terakhir adalah keimanan kepada qadha dan qadar Allah.¹⁵

Hasan al-Banna mengemukakan bahwa cakupan aqidah Islam mencakup empat bidang utama. Pertama, ilahiyat yang membahas tentang konsep-konsep terkait Allah seperti wujud, sifat, nama, dan perbuatan. Kemudian, nubuwat yang membahas tentang Nabi dan Rasul, kitab-kitab yang mereka bawa, mu'jizat, dan hal-hal terkait lainnya. Ketiga, ruhaniyat yang membahas tentang alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, dan malaikat. Terakhir, sam'iyat yang membahas hal-hal yang hanya dapat diketahui melalui dalil Naqli seperti alam barzakh, akhirat, Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, Surga, dan Neraka.¹⁶ Dan berikut adalah peta konsep dari ruang lingkup dalam pengkajian studi akidah dan akhlak, agar memudahkan kita dalam memahami alur dari studi ini:



Lingkup studi akhlak mencakup beberapa hal, antara lain: akhlak pribadi yang mencakup perilaku yang diperintahkan, diharamkan, diperbolehkan, dan dalam situasi darurat, kemudian akhlak dalam keluarga yang meliputi kewajiban antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, serta kewajiban terhadap kerabat. Selain itu, terdapat akhlak bermasyarakat yang mencakup perilaku yang dilarang, diarahkan, dan kaidah-kaidah adab, kemudian ada juga akhlak bernegara yang membahas hubungan antara pemimpin dengan rakyat serta hubungan

¹⁵ Abd. Wahib, *Pengantar Studi Islam* (Jember: IAIN Jember, 2020), h. 3.

¹⁶ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, *Aqidah Akhlak*, h. 4.

internasional. Terakhir, ada pula akhlak beragama yang membahas kewajiban terhadap Allah SWT dan kewajiban terhadap rasul.¹⁷

Aspek yang terlihat dari perilaku seorang yang beriman adalah akhlak. Akhlak adalah implementasi dari keyakinan seseorang terhadap tauhid. Seharusnya, akhlak seseorang yang benar-benar beriman selalu baik. Begitu juga, akhlak yang baik menjadi tanda bahwa keyakinan (tauhid) dari orang tersebut juga benar. Akhlak merupakan dimensi empiris dari tauhid yang dapat diamati.¹⁸ Dengan kata lain, perilaku yang baik adalah bukti konkret dari keyakinan dan ketakwaan seseorang pada Allah. Oleh karena itu, penting bagi orang yang beriman untuk selalu berusaha meningkatkan akhlak mereka agar dapat memperkuat keyakinan dan kesalehan mereka dalam beribadah dan bertindak di kehidupan sehari-hari.

4. Metode Dalam Studi Akidah dan Akhlak

Berarti belajar atau menjelajah pemahaman adalah merupakan arti kata dari Studi dimana berasal dari kata Study. Menurut beberapa ahli seperti Lester dan Alice Crow, Studi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan informasi, meningkatkan pemahaman, atau memperbaiki keterampilan tertentu. Sedangkan menurut Muhammad Hatta, Studi berarti mempelajari suatu hal dengan tujuan untuk memahami posisi dan mencari pengetahuan terhadap suatu masalah, dengan metode dan pendekatan yang sesuai.¹⁹ Ini memiliki yang peran bersifat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan juga teknologi serta pengembangan kebudayaan, dapat membantu menghasilkan pengetahuan baru, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan membantu menciptakan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi manusia.

Penggunaan metode apapun yang diambil dari sumber manapun akan sah-sah saja untuk disesuaikan dengan objek penelitian yang diteliti. Karenanya, komponen-komponen dalam metode yang digunakan dalam konteks penelitian

¹⁷ Wahib, *Pengantar Studi Islam*, h. 5.

¹⁸ Sangkot Sirait, *Tauhid Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: UIN SUKA, 2020), h. 163.

¹⁹ Astutik, *Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider /Outsider*, h. 3, 4.

apapun sebenarnya sangat fleksibel. Metode-metode yang tersedia pasti akan disesuaikan dengan objek penelitiannya.²⁰ Sebagai pemahaman mempelajari di dalam Islam, diperlukan metode yang bersifat tepat. Sebagai pemahaman, Islam mencakup hasil dari interpretasi para ulama serta juga cendekiawan Muslim di dalam ilmu-ilmu seperti pada Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam, Filsafat Islam, Fiqh, Akhlak, dan Tasawuf. Melalui metode yang tepat, kita dapat mempelajari ilmu-ilmu tersebut secara cermat dan menyeluruh untuk memperoleh suatu pemahaman yang bersifatnya komprehensif tentang Islam sebagai suatu pemahaman.²¹

Untuk seorang Muslim, mempelajari Agama memerlukan penggunaan metode yang bersifat teratur juga berpikiran baik, guna mencapai suatu pemahaman yang memiliki unsur benar di dalamnya, yaitu tentang makna ayat-ayat Alquran yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Dari sumber ajaran tersebut, Alquran dan Hadis, kita bisa memahami arahan-arahan agama terkait berbagai aspek kehidupan manusia yang terlihat sangat ideal dan mulia.²² Metode tersebut harus dilakukan dengan cara yang teratur dan berpikiran baik, sehingga dapat mencapai pemahaman yang benar tentang ajaran-ajaran agama, sehingga dapat dijadikan pedoman hidup yang benar dan baik bagi seorang Muslim.

Mempelajari akidah dan akhlak yang sangat bermanfaat, itu dapat membantu kita untuk lebih memahami keyakinan kita, nilai-nilai kita, dan dunia di sekitar kita. Tetapi mempelajari iman dan perbuatan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang topik-topik kompleks, karenanya ada banyak metode yang tersedia untuk membantu kami menjelajahi topik ini secara lebih mendetail, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Metode Teologis Normatif

Teologi menurut bahasa terdiri atas dua kata *theos* yang berarti Tuhan dan *logos* yang berarti ilmu. Pokok pembahasan teologi adalah Tuhan dan segala sesuatu yang terkait dengan-Nya. Istilah teologis dalam tradisi Islam disebut ilmu kalam yang berarti kata-perkataan mengenai Allah. Sedangkan istilah

²⁰ Zuhri, *Studi Islam Sebuah Pengantar*, h. 159.

²¹ Abuy Sodikin, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Tunas Nusantara, 2000), h. 100, 101.

²² Kurniawan, *Metodologi Studi Islam*, h. 1.

normatif secara sederhana diartikan dengan hal-hal yang mengikuti aturan atau norma tertentu dan suatu pedoman yang asli ajarannya berasal dari Tuhan. Dalam konteks ajaran Islam, normatif memiliki arti ajaran agama yang belum dicampuri oleh pemahaman dan penafsiran manusia.²³ Metode ini mengasumsikan bahwa teks-teks suci dan tradisi agama memiliki otoritas yang tinggi dan merupakan sumber utama dalam memahami akidah. Oleh karena itu, dalam memahami akidah, metode ini menekankan pada pemahaman terhadap teks-teks suci dan pemikiran teologis yang berkaitan dengan teks-teks tersebut.

Tujuan studi kalam, khususnya dalam tauhid atau aqidah, adalah untuk mengkaji persoalan-persoalan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip teologis dalam Islam, seperti Tuhan, Rasul, Kitab Suci, Takdir, dan tema-tema lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kajian-kajian tersebut merupakan objek material dalam studi kalam.²⁴ Sedangkan untuk memperoleh pemahaman akhlak dengan metode ini memungkinkan kita untuk memahami akhlak secara lebih autentik, dengan mengacu pada sumber-sumber utama ajaran dan tuntunan moral agama. Metode ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran teologis yang berkaitan dengan tuntunan moral tersebut.

b. Metode Sosio Historis

Asal-usul kata sosiologi berasal dari bahasa Latin dan terdiri dari kata "socius" yang berarti teman, serta "logos" yang berarti bicara atau membicarakan mengenai manusia yang hidup dalam masyarakat. Terminologi sosiologi merujuk pada ilmu yang mempelajari struktur sosial serta proses-proses sosial, termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial.²⁵

Historis adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari suatu kejadian dengan memperhatikan aspek-aspek tempat, waktu, objek, latar belakang, serta perilaku yang terkait dengan kejadian tersebut. Pendekatan historis dianggap menjadi salah satu metode dalam memahami agama melalui refleksi dan pemikiran untuk menggali nilai-nilai Islam dari sejarah kisah dan perumpamaannya. Bahkan,

²³ Sri Handayana Siti Nurjanah, *Metodologi Studi Islam Gerbang Moderasi Beragama* (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), h. 117.

²⁴ Zuhri, *Studi Islam Sebuah Pengantar*, h. 172.

²⁵ Siti Nurjanah, *Metodologi Studi Islam Gerbang Moderasi Beragama*, h. 131, 132.

Alquran terdiri dari dua aspek yaitu konsep dan kisah sejarah perumpamaan, sehingga seseorang dapat mengambil hikmah dari sejarah perumpamaan tersebut.²⁶ Metode ini menempatkan akidah dalam konteks yang lebih luas, sehingga memungkinkan kita untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi dan membentuk pemikiran dan keyakinan agama.

Dalam pendekatan ini, akidah dipelajari dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik pada saat perkembangan akidah. Pendekatan ini menekankan aspek sejarah dalam mempelajari Islam, sehingga memungkinkan studi perbandingan terhadap berbagai penemuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam. Pendekatan ini penting untuk memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap isu-isu penting dalam Islam. Melalui pendekatan ini, kita bisa memahami korelasi antara akidah, sejarah atau kejadian dengan mempertimbangkan konteks waktu, tempat, budaya, golongan, dan lingkungan di mana akidah, sejarah atau kejadian tersebut berkembang.²⁷ Penerapan pendekatan historis pada penelitian membantu kita memahami peristiwa masa lalu secara jelas dan sistematis, termasuk dari awal hingga akhir. Pendekatan ini sangat penting untuk memahami budaya dan bahasa dalam sebuah masyarakat.²⁸

Dalam studi akidah dan Islam secara umum, penting untuk mencari titik fokus yang jelas mengenai keseriusan dan signifikansi. Dalam hal ini, pendekatan sejarah menjadi alternatif yang dapat diterapkan sebagai pilihan, karena bidang-bidang keilmuan akidah dan Islamic studies pada umumnya tidak dapat terlepas dari fakta, ketidakpastian, dan perspektif sejarahnya. Sebelum dilakukan penelitian yang lebih serius dengan pendekatan non-historis, pengkaji harus memahami tema-tema tersebut terlebih dahulu dari aspek historisnya.²⁹ Metode Sosio Historis juga dapat digunakan dalam memahami akhlak dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan sejarah yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai moral dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini, metode

²⁶ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 116.

²⁷ Hani, *Pengantar Studi Islam*, h. 34.

²⁸ Suparlan Suparlan, "Metode Dan Pendekatan Dalam Kajian Islam," *Fondatia* 3, no. 1 (2019): h. 88.

²⁹ Zuhri, *Studi Islam Sebuah Pengantar*, h. 181.

ini dapat membantu untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral berkembang dan berubah seiring waktu, serta memperhatikan peran faktor-faktor seperti budaya, agama, dan perubahan sosial dalam perkembangan nilai-nilai moral.

c. Metode Sinkronis-Analitis

Sebuah cara belajar Islam yang memberikan keterampilan analisis teoritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan kecerdasan mental umat Islam. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aplikasi praktis, tetapi juga memprioritaskan pemeriksaan teoretis.³⁰ Dalam penggunaan metode ini, akidah dipelajari secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan unsur-unsur penting seperti teks-teks suci, tradisi, dan pemikiran filosofis. Kemudian pada dalam metode ini dapat membantu untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral terkait dengan tradisi, pemikiran filosofis, dan praktik-praktik sosial dan budaya yang berkembang seiring waktu.

d. Metode Empiris

Adalah merupakan sebuah metode belajar Islam yang memungkinkan umat Islam untuk memahami ajarannya melalui proses penerapan dan internalisasi norma serta kaidah Islam, dan hasilnya adalah interaksi sosial yang terbentuk melalui satu proses aplikasi.³¹ Metode empiris merupakan suatu pendekatan dalam ilmu pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman dan observasi yang dapat diamati secara langsung. Metode ini dapat digunakan dalam memahami akidah dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku dan keyakinan orang yang mempraktikkan agama tersebut, serta mencari bukti-bukti yang dapat diamati secara empiris. Metode empiris juga dapat digunakan dalam memahami akhlak atau moralitas. Dalam hal ini, metode empiris dapat digunakan untuk mengamati dan menganalisis perilaku manusia dalam situasi-situasi tertentu, dan mencari pola-pola atau faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

e. Metode Psikologi

Secara umum, psikologi adalah disiplin ilmu yang memfokuskan pada masalah-masalah kejiwaan manusia yang berdampak pada kesehatan mental yang berbahaya. Objek formal studi psikologi adalah jiwa manusia yang bersifat

³⁰ Hani, *Pengantar Studi Islam*, h. 34.

³¹ Ibid.

abstrak dan tidak konkrit. Untuk menjadikan psikologi sebagai ilmu yang lebih empiris, maka psikologi mempelajari gejala-gejala jiwa manusia yang dapat diamati secara kasat mata.³² Maka metode psikologi dapat digunakan dalam memahami akidah dengan cara mempelajari interaksi antara keyakinan dan perilaku manusia. Dalam hal ini, psikologi dapat membantu untuk memahami bagaimana keyakinan dan nilai-nilai agama mempengaruhi sikap dan perilaku individu, serta bagaimana pengalaman agama dan spiritualitas dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional.

Tujuan dari pendekatan psikologis adalah untuk memahami kondisi batin seseorang. Hal ini dapat dikaitkan dengan perilaku, sikap, kemampuan berpikir, dan berbagai tanda-tanda psikis lainnya. Dalam bidang penelitian, informasi tentang tanda-tanda tersebut dapat diperoleh melalui berbagai metode, termasuk observasi.³³ Sehingga metode psikologi dapat digunakan dalam memahami akhlak dengan cara mempelajari perilaku manusia dan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, psikologi dapat membantu untuk memahami bagaimana individu mempersepsikan nilai-nilai moral dan bagaimana faktor-faktor psikologis seperti kepribadian, motivasi, dan emosi mempengaruhi perilaku moral.

f. Metode Sintesis

Metode sintesis dalam memasuki proses memahami serta meneliti ajaran Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah merupakan kombinasi dari pendekatan yang bersifat rasional dan juga tradisional, dengan penekanan lebih pada moderasi dalam pemahaman dan kajian.³⁴ Langkah terakhir dalam metode sintesis adalah mengkombinasikan pemahaman ajaran agama dengan prinsip-prinsip moral dan etika untuk menciptakan perspektif yang lebih holistik. Dengan mempertimbangkan kedua faktor ini, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara relevan dan efektif. Dengan menggabungkan

³² Astutik, *Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider /Outsider*, h. 73.

³³ *Ibid.*, h. 75.

³⁴ Sulthan Syahril et al., "Metode Studi Islam Komprehensif Dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran Dalam Islam," *Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 2 (2019): h. 343.

pemahaman ajaran agama dan prinsip-prinsip moral dan etika, metode sintesis dapat membantu seseorang dalam memahami dan menerapkan akidah dan akhlak secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Sebagai penutup kajian metode studi akidah dan akhlak, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjadi inti pembahasan. Pertama, Akidah dan akhlak adalah dua konsep penting dalam Islam yang seringkali dibahas bersama-sama tidak dapat dipisahkan. Karena akhlak ialah merupakan nilai kemuliaan yang dihasilkan dari proses ibadah kepada Allah subhanahu wata'ala. dan hanya dapat dilakukan oleh seorang manusia yang telah memiliki akidah dan keimanan kepada Allah subhanahu wata'ala. Kedua, sumber akidah dan akhlak dalam Islam adalah Alquran dan Hadis, selain itu terdapat pula seperti tafsir Alquran, kitab-kitab klasik Islam, serta ulama dan tokoh Islam yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam. Namun, Alquran dan Hadits tetap dianggap sebagai dua sumber utama dan menjadi acuan dalam menentukan akidah dan akhlak yang baik dalam Islam.

Ketiga, ruang lingkup akidah dan akhlak dalam Islam sangat penting dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini, seseorang dapat hidup harmonis dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan Allah Swt. Keempat, metode studi akidah dan akhlak membantu seseorang untuk memahami dengan lebih baik tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ajaran ini, seseorang dapat memperkuat iman dan keyakinannya terhadap Allah Swt serta meningkatkan amal perbuatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Anita Puji. *Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider /Outsider*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018.
- Hani, Umi. *Pengantar Studi Islam*. Banjarmasin: UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 2022.

- Kodir, Koko Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Kurniawan, M. Agus. *Metodologi Studi Islam*. Lampung: Agus Salim Press, 2022.
- Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*. Watampone: CV Syahadah Creative Media, 2018.
- Nawawi, Ahmad. *Pengantar Studi Islam (Perspektif Metodologi)*. Depok: Azzagafika, 2015.
- Nurhasanah Bakhtiar, Marwan. *Metodologi Studi Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016.
- Sahrodi, Jamali. *Metodologi Studi Islam Menelusuri Jejak Historis Kajian Islam Ala Sarjana Orientalis*. Cirebon: Pangger, 2008.
- Sirait, Sangkot. *Tauhid Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: UIN SUKA, 2020.
- Siti Nurjanah, Sri Handayana. *Metodologi Studi Islam Gerbang Moderasi Beragama*. Yogyakarta: IDEA Press, 2019.
- Sodikin, Abuy. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Tunas Nusantara, 2000.
- Suparlan, Suparlan. "Metode Dan Pendekatan Dalam Kajian Islam." *Fondatia* 3, no. 1 (2019).
- Syahril, Sulthan, Uin Raden, Intan Lampung, and Sulthansyahril@radenintan Ac Id. "Metode Studi Islam Komprehensif Dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran Dalam Islam." *Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 2 (2019).
- Wahib, Abd. *Pengantar Studi Islam*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Zuhri. *Studi Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FA Press, 2016.